

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN BIDAN DENGAN PRAKTIK  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUARAN  
KABUPATEN PEKALONGAN**

*The Correlation Between Husband's and Midwife's Support with Exclusive  
Breastfeeding Practice in the Work Area of Buaran Public Health Centre, Pekalongan  
Regency*

**Ely Krisnawati<sup>1\*</sup>, Rini Kristiyanti<sup>2\*\*</sup>**

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Jalan Raya Pekajangan No. 1A Kab Pekalongan

Email: [elykrisnawati1@gmail.com](mailto:elykrisnawati1@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Di Indonesia cakupan ASI eksklusif pada tahun 2023 telah melebihi standar yang telah ditetapkan oleh WHO, di Provinsi Jawa Tengah baru 60% dari target 80% pada tahun 2023. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain dukungan suami serta bidan, khususnya bidan. Suami berperan penting dalam menciptakan kenyamanan emosional bagi ibu menyusui, sementara bidan menjadi sumber informasi dan pendamping dalam proses menyusui, namun dukungan tersebut belum optimal untuk mencapai keberhasilan ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan suami. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi usia 6 sampai 12 bulan sebanyak 196 responden. Sampel penelitian ini sebanyak 132 responden yang diambil menggunakan rumus Slovin. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan terdiri dari 46 item pertanyaan. Analisa data yang digunakan adalah uji univariat untuk melihat distribusi frekuensi tiap variabel dan uji bivariat menggunakan *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antar variabel. **Hasil:** Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan praktik pemberian ASI eksklusif ( $p\text{-value}= 0,000$ ) dan dukungan bidan dengan praktik pemberian ASI eksklusif ( $p\text{-value}= 0,040$ ) di wilayah kerja Puskesmas Buaran, Kabupaten Pekalongan tahun 2025. **Diskusi:** Bidan diharapkan dapat memberikan edukasi yang berkelanjutan kepada ibu dan keluarga, khususnya suami, mengenai manfaat ASI eksklusif serta cara memberikan dukungan emosional dan praktis kepada ibu menyusui. Bidan diharapkan mampu membangun hubungan yang terbuka dan suportif dengan ibu, agar ibu merasa nyaman dan percaya diri dalam menjalani proses menyusui.

**Kata Kunci:** *Dukungan suami, Bidan, ASI eksklusif*

**ABSTRACT**

**INTRODUCTION:** In Indonesia, the coverage of exclusive breastfeeding in 2023 exceeded the standard set by WHO. However, in Central Java it reached only 60% while the target was 80%. The assistance of husbands and midwives is one of the many elements affecting the effectiveness of exclusive breastfeeding. Husbands play an important role in creating emotional comfort for breastfeeding mothers, while midwives provide information and assistance during the breastfeeding process. Nevertheless, such support has not been optimal in achieving exclusive breastfeeding success. This study aimed to determine the correlation between husband's and midwife's support with exclusive breastfeeding practice. **Method:.** This study used a descriptive method with a cross-sectional approach. The population were

mothers with infants aged 6 to 12 months, totaling 196 respondents. A sample of 132 respondents was selected by Slovin's formula. The research instrument was a questionnaire consisting of 46 items. Data analysis was done by univariate tests to examine the frequency distribution of each variable and bivariate analysis by the Chi-Square test to determine correlations between variables. **Results:** There was a significant correlation between husband's support and exclusive breastfeeding practice ( $p = 0.000$ ) and between midwife's support and exclusive breastfeeding practice ( $p = 0.040$ ) in the work area of Buaran Public Health Centre, Pekalongan Regency in 2025. **Discussion:** Midwives are expected to provide continuous education to mothers and families, especially husbands, regarding the benefits of exclusive breastfeeding and ways to provide both emotional and practical support to breastfeeding mothers. Midwives are also expected to build open and supportive communication with mothers so that they feel comfortable and confident in the breastfeeding process.

**Keywords:** *Exclusive breastfeeding, Husband's support, Midwife's support*

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupan mereka secara eksklusif tanpa makanan dan minuman tambahan sebagai sumber nutrisi utama. Setelah bayi melewati usia enam bulan, pemberian ASI harus dilanjutkan hingga anak mencapai usia dua tahun, dengan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi seimbang disertai untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi (Nidaa & Krianto, 2022). UNICEF merekomendasikan agar pemberian ASI dimulai dalam waktu satu jam pertama setelah bayi dilahirkan untuk membantu memulai menyusui dini dan meningkatkan ASI eksklusif. Bayi hanya menerima ASI saja selama enam bulan pertama kehidupan, tanpa cairan atau makanan lain, kecuali jika sedang mengonsumsi obat atau vitamin (Dukuzumuremyi dkk., 2020). Cakupan ASI eksklusif pada tahun 2023 di dunia masih rendah yaitu 38% (Yati dkk., 2023), dimana capaian tersebut masih berada di bawah target cakupan ASI eksklusif yang direkomendasikan oleh WHO, yaitu sebesar 50% (Vinski & Kurniawati, 2024). Di Indonesia, cakupan pemberian ASI eksklusif akan melampaui standar yang ditetapkan oleh WHO sebesar 60% pada tahun 2023, tetapi capaian ini masih di bawah target nasional, yaitu 80% (Herlina

& Harahap, 2025). Kontribusi suami sangat berperan dalam menentukan keberhasilan maupun kegagalan praktik menyusui, karena stabilitas emosional ibu dapat dipengaruhi oleh dukungan, yang berdampak langsung pada produksi ASI. Jika ibu merasa baik dan tidak stres, produksi ASI cenderung lebih lancar. Agar produksi ASI berjalan dengan baik dan lancar, ibu perlu merasa tenang, rileks, damai, dan bebas dari kecemasan. Kondisi emosional ibu berperan dalam fungsi hormon, dimana emosi ibu selama proses menyusui sangat memengaruhi jumlah ASI yang dikeluarkan (Silviani & Amalia Pranciska, 2018). Sebagai tenaga kesehatan yang paling dekat dengan wanita, bidan memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan dan membantu ibu menyusui untuk mendapatkan ASI eksklusif dengan sukses (Oktapiani dkk., 2023). Dukungan berkelanjutan dari bidan dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Semakin kuat dan berkesinambungan dukungan yang diberikan, maka akan semakin besar kemungkinan tercapainya cakupan pemberian ASI eksklusif secara optimal (Oktapiani dkk., 2023). Praktik pemberian menyusui dapat tercapai apabila bidan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap aspek gender dalam mendukung pemberian ASI eksklusif (Zuhrotunida &

Zuhrotunida, 2018). Peran bidan memiliki arti penting dalam menunjang keberhasilan praktik pemberian ASI, khususnya melalui keterlibatannya dalam menyampaikan informasi secara aktif kepada ibu menyusui (Nur, 2022). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan pada tahun 2024, cakupan ASI eksklusif di wilayah tersebut mencapai 86,3%. Wilayah kerja Puskesmas Buaran adalah wilayah dengan capaian tertinggi sebesar 100%. Peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut tentang hal-hal yang mungkin berkontribusi pada pencapaian tersebut, terutama dalam hal dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya “Hubungan Dukungan Suami dan Tenaga Kesehatan dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan pada Tahun 2025”.

**BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pada penelitian opulasi yang digunakan adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 6 sampai 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Buaran, Kabupaten Pekalongan, yang berjumlah sebanyak 196 orang dilihat dari data cakupan ASI pada bulan Mei 2025. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 132, yang dihitung dengan rumus slovin.

**HASIL**

Penelitian ini dilakukan pada 132 ibu yang memiliki bayi usia 6 sampai 12 bulan di wilayah kerja puskesmas buaran kabupaten pekalongan. Data yang diperoleh mencakup variabel dukungan suami dan bidan dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,02. Karena nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Umur</b>		
< 20 tahun	0	0,0
20-35 tahun	132	100,0
>35 tahun	0	0,0
<b>Pekerjaan</b>		
Buruh	8	6,1
Guru	1	0,8
IRT	95	72,0
Karyawan Swasta	14	10,6
Wiraswasta	14	10,6
<b>Pendidikan</b>		
Dasar	33	25,0
Menengah	82	62,1
Tinggi	17	12,9
<b>Paritas</b>		
Primipara	28	21,2
Multipara	89	67,4
Grandamultipara	15	11,4
<b>Jumlah</b>	132	100,0

Berdasarkan tabel 5.1 bahwa hasil penelitian seluruh responden berada pada kelompok usia 20 sampai 35 tahun yaitu sebanyak 132 (100,0%) responden, sedangkan tidak terdapat responden pada kelompok usia < 20 tahun maupun > 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada usia reproduktif yang optimal untuk kehamilan, persalinan, serta pemberian ASI eksklusif. Dari segi pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 95 (72,0%) responden, sedangkan responden yang bekerja sebagai karyawan swasta dan wiraswasta masing-masing sebanyak 14 orang (10,6%), buruh sebanyak 8 orang (6,1%), serta guru sebanyak 1 orang (0,8%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 82 (62,1%) responden, kemudian responden dengan pendidikan dasar berjumlah 33 (25,0%) responden, dan responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 17 (12,9%) responden. Sementara itu, distribusi paritas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok multipara yaitu sebanyak 89 (67,4%) responden. Sementara itu, responden dengan kategori primipara berjumlah 28 (21,2%) responden, dan responden dengan

kategori grandemultipara sebanyak 15 (11,4%) responden.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

No.	Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Prevalensi (%)
1.	Dukungan Suami	Tidak Mendukung	55	41.7
		Mendukung	77	58.3
		Total	132	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (58.3%) mendapatkan dukungan dari suami dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami masih belum optimal didapatkan oleh seluruh responden.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Dukungan Bidan

No.	Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Prevalensi (%)
1.	Dukungan Bidan	Tidak Mendukung	44	33,3
		Mendukung	88	66,7
		Total	132	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (66.7%) mendapatkan dukungan dari bidan dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memperoleh peran serta bidan dalam mendukung praktik menyusui, baik

melalui edukasi, konseling, maupun pendampingan langsung. Namun demikian, masih terdapat sekitar seperempat responden yang belum mendapatkan dukungan tersebut, sehingga hal ini menjadi penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan kebidanan, khususnya dalam mendukung pemberian ASI eksklusif.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Praktik Pemberian ASI Eksklusif

No.	Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Prevalensi (%)
1.	Praktik Pemberian ASI Eksklusif	Tidak ASI Eksklusif	55	41.7
		ASI Eksklusif	77	58.3
		Total	132	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 5.4 menunjukkan sebagian besar responden (64,4%) melakukan praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan pertama. Hasil ini menunjukkan bahwa cakupan ibu yang memberikan ASI eksklusif sudah lebih dari setengah jumlah responden, namun masih terdapat sepertiga ibu yang belum melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun praktik pemberian ASI eksklusif cukup tinggi, namun masih diperlukan upaya peningkatan melalui edukasi, pendampingan, serta dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan guna mencapai target nasional maupun rekomendasi dari WHO terkait cakupan ASI eksklusif.

Tabel 5.5 Hasil Analisis Bivariat Dukungan Suami dengan Praktik Pemberian ASI eksklusif

Dukungan Suami	Praktik Pemberian ASI Eksklusif				Total	P	OR	
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif					
	N	%	n	%				
Tidak Mendukung	31	66.0	24	28.2	55	100.0	0.000	4.924 (2.289-10.595)
Mendukung	16	34.0	61	71.8	77	100.0		
Jumlah	47	35.6	85	64.4	132	100.0		

Tabel 5.5 Berdasarkan hasil penelitian terhadap 132 responden, diketahui bahwa dari 77 responden yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 61 (71,8%) responden berhasil memberikan ASI eksklusif.

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan praktik pemberian ASI eksklusif, dilihat dari nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Selain itu, nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 4,924 (2,289–10,595) mengindikasikan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari suami memiliki kemungkinan sekitar 4,9 kali lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak memperoleh dukungan serupa. Temuan ini memperkuat pernyataan bahwa dukungan dari suami memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan keberhasilan praktik ASI eksklusif pada ibu menyusui.

dari bidan terbukti berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

## PEMBAHASAN

Uji *Kolmogorov–Smirnov* menunjukkan bahwa data variabel dukungan suami dan bidan tidak berdistribusi normal (*Asymp. Sig.* = 0,02;  $p < 0,05$ ). Oleh karena itu, peneliti menggunakan nilai median sebagai *cut-off point*, yang merupakan pendekatan tepat dalam penanganan data non normal. Berdasarkan karakteristik responden, seluruh responden berada pada kelompok usia 20 sampai 35 tahun yaitu sebanyak 132 (100,0%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada usia reproduktif yang optimal untuk kehamilan, persalinan, serta pemberian ASI eksklusif. Dari segi pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 95

**Tabel 5.6 Hasil Analisis Bivariat Dukungan Bidan dengan Praktik Pemberian ASI eksklusif**

Dukungan Bidan	Praktik Pemberian ASI Eksklusif				Total		P	OR
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak Mendukung	21	44.7	23	27.1	44	100.0	0.040	2.177 (1.030- 4.601)
Mendukung	26	27.1	62	72.9	88	100.0		
Jumlah	47	35.6	85	64.4	132	100.0		

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden, terdapat 62 (72,9%) responden yang mendapatkan dukungan dari bidan.

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,040$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bidan dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Selain itu, nilai *Odds Ratio* (OR) didapatkan sebesar 2,177 (1,030–4,601) menunjukkan bahwa ibu yang mendapat dukungan dari bidan memiliki kemungkinan 2,2 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak memperoleh dukungan. Dengan demikian, dukungan

(72,0%) responden, sedangkan responden yang bekerja sebagai karyawan swasta dan wiraswasta masing-masing sebanyak 14 orang (10,6%), buruh sebanyak 8 orang (6,1%), serta guru sebanyak 1 orang (0,8%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 82 (62,1%) responden, kemudian responden dengan pendidikan dasar berjumlah 33 (25,0%) responden, dan responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 17 (12,9%) responden. Sementara itu, distribusi paritas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok multipara yaitu sebanyak 89 (67,4%) responden. Sementara itu, responden

dengan kategori primipara berjumlah 28 (21,2%) responden, dan responden dengan kategori grandemultipara sebanyak 15 (11,4%) responden. Pada penelitian ini ditemukan ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif sebesar 64,4% dan yang tidak berhasil ada 35,6%. Praktik pemberian ASI eksklusif bisa disebabkan oleh berbagai faktor, dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa karakteristik yang telah dilakukan analisis, sebagai berikut:

a. Usia Ibu

Pada penelitian ini dari 132 responden, diketahui bahwa seluruh responden berada pada kelompok usia produktif, yaitu usia 20 sampai 35 tahun yaitu sebanyak 132 (100,0%) responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Polwandari & Wulandari, 2021) bahwa dari 54 responden, sebagian besar ibu yang memberikan ASI eksklusif berada pada kelompok usia tidak berisiko, yaitu 20 sampai 35 tahun, dengan jumlah 37 (84%) responden. Usia 20 sampai 35 tahun termasuk masa dewasa, dimana ibu memiliki kemampuan berpikir yang lebih matang sehingga mampu mengambil keputusan dan mencari informasi yang benar terkait pemberian ASI eksklusif. Sebaliknya, ibu berusia < 20 tahun masih berada pada tahap ketidakmatangan fisik maupun psikis, sehingga lebih banyak bergantung pada orang lain dalam memberikan ASI. Sementara itu, ibu yang berusia > 35 tahun mulai mengalami perubahan hormonal yang dapat memengaruhi produksi ASI, sehingga menjadi kendala dalam pelaksanaan pemberian ASI eksklusif. Penelitian (Rahmawati & Wahyuningati, 2020) menunjukkan bahwa ibu usia 20 sampai 27 tahun memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif (Kusumayanti & Nindya, 2017) dibanding kelompok usia lebih tua (>35 tahun), hal ini sejalan dengan mayoritas responden Anda yang berada

dalam kelompok usia potensial reproduksi sehat. Usia seseorang berpengaruh terhadap tingkat kematangan emosional dalam berpikir dan bertindak. Ibu yang berada pada rentang usia lebih dari 25 tahun hingga kurang dari 35 tahun memiliki peluang lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif (Kusumayanti & Nindya, 2017).

b. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 132 responden, diketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 95 (72,0%) responden. Sebagian responden bekerja di sektor non-formal maupun formal, seperti karyawan swasta dan wiraswasta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak bekerja di luar rumah, melainkan berfokus sebagai ibu rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kusumayanti & Nindya, 2017) bahwa mayoritas ibu dalam penelitian ini tidak bekerja atau berperan sebagai ibu rumah tangga (89,4%), sedangkan hanya sebagian kecil yang bekerja (10,6%). Penelitian (Polwandari & Wulandari, 2021) menjelaskan bahwa mayoritas ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah ibu yang tidak bekerja, yaitu sebanyak 34 orang (77%). Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki lebih banyak waktu untuk merawat serta menyusui bayinya, namun, ibu yang bekerja juga tetap memiliki peluang memberikan ASI eksklusif. Bayi disusui langsung sebelum berangkat kerja, kemudian pada siang hari atau saat jam istirahat ibu menyempatkan pulang untuk menyusui, atau menyediakan ASI perah di tempat kerja. Setelah kembali ke rumah, bayi disusui sesering mungkin, terutama lebih intens pada malam hari (Kusumayanti & Nindya, 2017).

c. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 132 responden, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 82 (62,1%) responden, kemudian responden dengan pendidikan dasar berjumlah 33 (25,0%) responden, dan responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 17 (12,9%) responden, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berpendidikan menengah dan dasar, sedangkan responden dengan pendidikan tinggi relatif lebih sedikit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kusumayanti & Nindya, 2017) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seorang ibu, maka semakin besar pula kemungkinan ibu tersebut memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0 sampai 6 bulan, hal ini karena ibu dengan pendidikan yang lebih baik cenderung lebih mudah menerima, memahami, dan mengaplikasikan informasi terkait menyusui. Penelitian (Ampu, 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki bayi berusia 7 sampai 12 bulan dengan pemberian ASI eksklusif berpendidikan dasar (SD dan SMP) sebesar 50,0%. Sementara itu, mayoritas ibu berpendidikan menengah (SMA/SMK) yaitu 73,5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan menengah memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerima serta memahami informasi, sehingga pengetahuannya pun lebih optimal.

#### d. Paritas

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 132 responden, distribusi paritas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok multipara yaitu sebanyak 89 (67,4%) responden, sementara itu, responden dengan kategori primipara berjumlah 28 (21,2%) responden, dan responden dengan kategori grandemultipara sebanyak 15 (11,4%) responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Octaviyani & Budiono, 2020) di wilayah kerja Puskesmas Pandanaran, dalam penelitian ini ditemukan bahwa ibu dengan jumlah anak lebih dari satu (81,5%) lebih cenderung memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang hanya memiliki satu anak (18,5%). Kondisi tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman pada ibu yang baru memiliki satu anak, baik dalam kehamilan, persalinan, menyusui, maupun perawatan bayi. Penelitian (Kusumayanti & Nindya, 2017) juga menjelaskan bahwa mayoritas responden merupakan ibu multipara (71,3%), sedangkan ibu primipara hanya sebesar 28,7%. Tingginya jumlah paritas (memiliki anak lebih dari satu) berpengaruh positif karena memberikan peluang yang lebih besar bagi ibu untuk berhasil dalam praktik pemberian ASI eksklusif.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden 58,3% mendapatkan dukungan dari suami, yang dapat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis tersebut sesuai dengan pendapat (Boediarsih dkk., 2021) yang menjelaskan bahwa peran suami sangat penting dalam mendukung keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin kuat dukungan yang diberikan suami, maka semakin tinggi pula kemungkinan ibu untuk menyusui bayinya. Dukungan tersebut turut memengaruhi kelancaran refleksi pengeluaran ASI, karena berkaitan erat dengan kondisi emosional dan psikologis ibu.

Analisis univariat pada variabel dukungan bidan menunjukkan bahwa sebagian besar responden 66,7% mendapatkan dukungan dari bidan, hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan bidan cukup baik, hasil tersebut sesuai dengan pendapat (Hasibuan & Boangmanalu, 2023) menjelaskan tentang bidan yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai ASI eksklusif

berperan dalam menyampaikan informasi, memberikan penjelasan, serta merespon keluhan yang dialami ibu selama proses menyusui. Diharapkan bidan dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan dan dukungan kepada ibu serta keluarganya guna mendukung keberhasilan program pemberian ASI eksklusif. Sementara itu sebanyak 64,4% responden memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama, hal ini menunjukkan cakupan yang cukup baik. Dalam hal ini menegaskan perlunya peningkatan dukungan dari suami dan bidan demi tercapainya cakupan praktik pemberian ASI eksklusif secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil uji bivariat pada variabel dukungan suami dengan praktik pemberian ASI eksklusif diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan praktik pemberian ASI eksklusif, dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Natalia & Mudhawaroh, 2024) yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mesiang Kabupaten Kepulauan Aru Maluku dengan hasil penelitian adalah ada hubungan antara Dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif, dengan nilai  $p.value = 0.031$ ,  $p < \alpha$ ,  $\alpha = 0.05$ . Penelitian yang dilakukan oleh (Sari dkk., 2023) juga menjelaskan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan praktik pemberian ASI eksklusif dilihat dari ( $p.value = 0,008 < 0.05$ ) di Praktik Mandiri Bidan Nurachmi Palembang tahun 2022. Dukungan suami merupakan bentuk interaksi yang melibatkan hubungan timbal balik, di mana suami memberikan bantuan nyata kepada istrinya dalam berbagai bentuk (Handayani et al., 2015). Dukungan suami secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan produksi ASI, memperpanjang durasi menyusui, serta mempererat ikatan antara ibu dan bayi (Muchsin, 2024). Bentuk dukungan suami menurut Friedman dan kawan-kawan, meliputi dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan fisik atau instrumental, serta dukungan emosional. Dukungan informasi mencakup

peran suami dalam penyampai informasi terkait berbagai aspek kehidupan, termasuk ASI eksklusif. Bentuk dukungan ini dapat dilihat dari usaha suami dalam mencari informasi mengenai ASI eksklusif, menemani istri saat pemeriksaan kesehatan, mengingatkan istri untuk mengikuti saran tenaga kesehatan, serta tidak membatasi istri untuk bertanya kepada orang lain tentang praktik pemberian ASI eksklusif. Dukungan penilaian mencerminkan peran suami sebagai sumber validasi dalam keluarga. Suami berperan sebagai pemberi arahan dan umpan balik dalam membantu istri menyelesaikan masalah yang dihadapi, khususnya dalam konteks menyusui (Ratnaningsih, 2020). Responden yang mendapat dukungan dari suami memiliki peluang 4,9 kali lebih besar memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan yang tidak mendapatkan dukungan dengan  $OR = 4,924$  (2,289–10,595). Hal ini menunjukkan bahwa peluang dukungan suami dapat meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif, dimana keterlibatan suami memiliki peran penting dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Suami sebagai sosok yang paling dekat dengan ibu menyusui dan kehadirannya sangat diharapkan untuk selalu mendampingi dan siap membantu kapanpun saat dibutuhkan. Dengan begitu dukungan yang diberikan suami secara konsisten dapat berperan penting dalam mendukung keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Handayani et al., 2015).

Hasil uji statistik pada variabel dukungan bidan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan bidan dengan praktik pemberian ASI eksklusif, dengan nilai  $p = 0,040$  ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana dkk., 2022) ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara bidan dengan praktik pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing OKI Tahun 2021 dengan  $p value = 0,000$ .



Penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah & Amalia, 2022) di wilayah kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu, ditemukan adanya hubungan antara bidan (nilai  $p = 0,01$ ) dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian (Herdian & Ulfa, 2019) juga menjelaskan bahwa ada hubungan dukungan bidan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam OKI 2019, dengan nilai  $p$  value 0,023. Penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati, 2021) menunjukkan nilai  $p = 0,007$  atau  $< 0,05$  artinya ada hubungan dukungan bidan dengan keberhasilan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Berangas Kab. Barito Kuala.

Peran bidan sangat penting karena baik suami maupun istri umumnya memperoleh informasi dan menaruh kepercayaan pada apa yang disampaikan oleh bidan. Bidan harus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka untuk berkomunikasi, mendorong, dan membantu mencapai target cakupan ASI eksklusif (Muchsin, 2024). Dukungan dari bidan mencakup rasa nyaman secara fisik dan emosional, perhatian, penghargaan, dan bantuan lainnya kepada individu. Dukungan emosional, penghargaan, bantuan praktis (instrumental), dan informasi adalah beberapa contoh jenis dukungan. Bidan merupakan sumber dukungan sosial yang biasanya tidak terlibat secara langsung, tetapi memiliki peran yang dapat berubah dengan cepat. Keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh dukungan bidan (Windari dkk., 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan bidan yang didapatkan oleh responden paling banyak yaitu dukungan informasi, penilaian dan dukungan emosional. Responden yang memperoleh dukungan bidan memiliki kemungkinan 2,2 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan responden yang tidak mendapatkan dukungan  $OR = 2,177$  (1,030–4,601). Hal ini menjelaskan bahwa peran bidan, seperti edukasi dan pendampingan, sangat

berkontribusi terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa dukungan suami dan bidan bukan salah satu faktor yang menghambat praktik pemberian ASI eksklusif, sehingga perlu terus ditingkatkan untuk mendukung tercapainya cakupan ASI eksklusif yang optimal, namun ada beberapa faktor eksternal yang turut menghambat praktik pemberian ASI eksklusif, seperti adanya sikap negatif dari mertua serta kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan. Contohnya, beberapa ibu mertua meyakini bahwa ketika bayi menangis, ASI menjadi rusak dan proses menyusui menjadi lebih sulit. Sehingga, ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari orang tua cenderung memilih memberikan susu formula sebagai alternatif hal tersebut diungkapkan oleh (Mardiyarningsih dkk., 2024).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang hubungan dukungan suami dan bidan dengan praktik pemberian ASI eksklusif, maka dapat disimpulkan bahwa: Sebanyak 58,3% responden mendapatkan dukungan suami dalam praktik pemberian ASI eksklusif, di wilayah kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan tahun 2025. Sebanyak 66,7% responden mendapatkan dukungan bidan dalam praktik pemberian ASI eksklusif, di wilayah kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan tahun 2025. Sebanyak 64,4% responden memberikan ASI eksklusif, di wilayah kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan tahun 2025. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan praktik pemberian ASI eksklusif, dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), di wilayah kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan pada tahun 2025. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan bidan dengan praktik pemberian ASI eksklusif, dengan nilai  $p = 0,040$  ( $p < 0,05$ ), di wilayah kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan pada tahun 2025.

## Saran

Bagi Pendidikan, diharapkan institusi Pendidikan terutama yang menyelenggarakan pendidikan kesehatan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Materi pendidikan sebaiknya lebih menekankan pendekatan komunikasi efektif dan konseling laktasi yang komprehensif, agar lulusan memiliki keterampilan dalam memberikan edukasi dan dukungan psikososial pada ibu menyusui dan keluarganya. Bagi Institusi Kesehatan, Institusi kesehatan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer diharapkan meningkatkan program edukasi dan promosi ASI eksklusif, baik kepada ibu maupun keluarga, khususnya suami. Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan secara berkala melalui kelas ibu hamil, posyandu, maupun konseling individu. Bagi Bidan, Bidan diharapkan dapat memberikan edukasi yang berkelanjutan kepada ibu dan keluarga, khususnya suami, mengenai manfaat ASI eksklusif serta cara memberikan dukungan emosional dan praktis kepada ibu menyusui. Selain itu, bidan diharapkan mampu membangun hubungan yang terbuka dan suportif dengan ibu, agar ibu merasa nyaman dan percaya diri dalam menjalani proses menyusui. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam mengikuti program yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan sehingga cakupan praktik pemberian ASI eksklusif bisa tercapai. Bagi peneliti lain, Penelitian ini masih memiliki keterbatasan terutama dalam cakupan wilayah dan variabel yang diteliti, oleh karena itu, diharapkan peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menjangkau populasi yang lebih luas dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berperan penting dalam praktik pemberian ASI eksklusif, seperti budaya, peran ibu mertua, serta aspek sosial ekonomi.

## KEPUSTAKAAN

- Aisyah, S., & Amalia, R. (2022). *Hubungan dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 661–667.
- Ampu, M. N. (2021). *Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di puskesmas neomuti tahun 2018. jurnal ekonomi, sosial & humaniora*, 2(12), 9–19.
- Boediarsih, B., Astuti, B. W., & Wulaningsih, I. (2021). *Dukungan suami terhadap pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui. Jendela Nurs. J*, 5(2), 74–82.
- Dukuzumuremyi, J. P. C., Acheampong, K., Abesig, J., & Luo, J. (2020). *Knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding among mothers in East Africa: A systematic review. International Breastfeeding Journal*, 15, 70. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00313-9>
- Handayani, S. L., Putri, S. T., & Soemantri, B. (2015). *Gambaran dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif. JURNAL PENDIDIKAN KEPERAWATAN INDONESIA*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i2.9750>
- Hasibuan, R., & Boangmanalu, W. (2023). *Pengetahuan, dukungan suami, dan peran tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif. Media Informasi*, 19(1), 55–61. <https://doi.org/10.37160/bmi.v19i1.164>
- Herdian, R., & Ulfa, N. (2019). *Hubungan pekerjaan, paritas dan dukungan*

- petugas kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 4. <https://www.academia.edu/download/102316144/196.pdf>
- Herlina, L., & Harahap, N. (2025). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Indonesian Journal of Midwifery Scientific*, 4(1), 1–9.
- Kusumawati, S. (2021). *Hubungan sikap dan dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Berangas Kabupaten Barito Kuala. Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 6(2), 116–120.
- Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (2017). *Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di daerah perdesaan. Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98–106.
- Mardiyarningsih, E., Widyawati, W., & Hapsari, E. D. (2024). *Mothers' perception of husband support during breastfeeding: A qualitative study in Indonesia. Narra J*, 4(3), e1149. <https://doi.org/10.52225/narra.v4i3.1149>
- Muchsin, E. N. (2024). *Dukungan suami pada pelaksanaan pemberian ASI eksklusif. HEALTH CARE: JURNAL KESEHATAN*, 13(1), 38–46. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v13i1.392>
- Natalia, C., & Mudhawaroh. (2024). *Hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Mesiang Kabupaten Kepulauan Aru Maluku: The Relationship Between Husband's Support And Exclusive Asi Providing In The Working Area Of Mesiang Health Center, Aru Islands District, Maluku. Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 10(2), 100–110. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v10i2.1756>
- Nidaa, I., & Krianto, T. (2022). *Scoping Review: Faktor sosial budaya terkait pemberian ASI eksklusif di indonesia. Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 20(1). <https://jurnal.pekalongankota.go.id/index.php/litbang/article/view/190>
- NUR, Z. M. (2022). *Literature review: Dukungan keluarga dan petugas kesehatan kepada ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif. http://repository.unusa.ac.id/id/eprint/10036*
- Octaviyani, M., & Budiono, I. (2020). *Praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 435–447.
- Oktapiani, E., Yolandia, R. A., & Mardiyah, M. S. (2023). *Hubungan dukungan bidan, riwayat kunjungan anc, dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada praktek mandiri bidan elis desa keposang kec. Toboali kab. Bangka selatan tahun 2023. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), Article 5. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.851>
- Polwandari, F., & Wulandari, S. (2021). *Gambaran usia, paritas, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dukungan suami dan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Faletahan Health Journal*, 8(01), 58–64.
- Rahmawati, A., & Wahyuningati, N. (2020). *Tipe eksklusifitas pemberian ASI berdasarkan paritas dan usia ibu*

menyusui. *JURNAL CITRA KEPERAWATAN*, 8(2), 71–78.  
<https://doi.org/10.31964/jck.v8i2.140>

- Ratnaningsih, E. (2020). *Dukungan suami kepada istri dalam upaya pemberian ASI di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 11(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.52299/jks.v11i1.59>
- Sari, Y. J., Arif, A., & Amalia, R. (2023). *Hubungan pekerjaan ibu, dukungan suami dan inisiasi menyusui dini (imd) dengan pemberian ASI eksklusif di praktik mandiri bidan (pmb) nurachmi palembang tahun 2021. IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 6(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.31000/imj.v6i1.7530>
- Silviani, Y. E., & AmaliaPranciska, A. (2018). *Sikap ibu, dukungan suami, dan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas jembatan kecil kota bengkulu. Jurnal Sains Kesehatan Vol*, 25(2).  
<https://www.academia.edu/download/91303400/pdf.pdf>
- Vinski, E. N., & Kurniawati, H. F. (2024). *Factors Related to Failure Mothers in Exclusive Breastfeeding for Toddlers Aged 6-12 Months in The Depok II Health Center Area. Menara Journal of Health Science*, 3(3), 387–396.
- Windari, E. N., Dewi, A. K., & Siswanto, S. (2017). *Pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas sisir kelurahan sisir Kota Batu. Journal Of Issues In Midwifery*, 1(2), 19–24.
- Yati, U., Sukamto, E., & Wijayanti, E. (2023). *Pengaruh konsumsi nugget jantung pisang terhadap peningkatan produksi ASI ibu menyusui di desa bumi rahayu kecamatan tanjung selor kabupaten bulungan tahun 2023. Aspiration of Health Journal*, 1(3), 457–467.
- Yuliana, E., Murdiningsih, M., & Indriani, P. L. N. (2022). *Hubungan persepsi ibu, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan terhadap Pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing Oki tahun 2021. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 614–620.
- Zuhrotunida, S. S. T., & Zuhrotunida, M. K. M. (2018). *Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan asi eksklusif di Puskesmas Kutabumi. IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 1(2).  
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/imj/article/view/984>

